

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK JAGO TAHUN 2018-2021

Muhammad Hisyam Al Amri¹, Liliek Nur Sulistiyowati², Arifiansyah Saputra³

¹Universitas PGRI Madiun
muhamadhisyam1998@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
arifiansyah@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance and financial ratios on the stock price of Bank Jago in 2018-2021. This study uses Independent Variables from Good corporate governance, namely the Board of Directors, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, while the Independent Variables of Financial Ratios, namely Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Ratio, Return on Assets, Loan To Deposit Ratio and price shares are exercised in the object of PT Bank Jago.Tbk in 2018-2021. This study uses a quantitative approach with 432 sample data using the SPSS version 24 . program. The results of the study are variables that affect stock prices are managerial ownership, institutional ownership, CAR, NPL, ROA, LDR. This shows that as a whole can make the market react positively to the Stock Price.

Keywords: Board of directors, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Ratio, Return on Assets, Loan To Deposit Ratio and Stock Price.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan Variabel Independent dari *Good corporate governance*, yaitu Dewan direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Sedangkan Variabel Independent dari Rasio Keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan Rasio*, *Return on Asset*, *Loan To Deposit Rasio* dan harga saham dilakukan di Obyek PT Bank Jago.Tbk Tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 432 data sampel menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ialah variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan Rasio*, *Return on Asset*, *Loan To Deposit Rasio*. Hal ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh dapat membuat pasar bereaksi positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Dewan direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan Rasio*, *Return on Asset*, *Loan To Deposit Rasio* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Digitalisasi dapat menghadirkan sebuah pesona berbisnis dan pengguna terbaru, pun dalam perubahan perilaku konsumen serta tata cara perekonomian hingga keuangan. Inovasi berbisnis mampu memberi rasa kemudahan yang dapat diterima masyarakat dan diikuti dengan lahirnya para pebisnis yang mampu memberi gambaran baru dalam dunia industri. Perubahan ke arah digitalisasi merupakan suatu bentuk tata cara yang lebih sesuai dalam memberi pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau seperti yang diinginkan konsumen. Sebagai model terbaru, dalam implementasinya platform digital juga memiliki tantangan terkait data yang dianggap sebagai input terpenting dalam langkah memproduksi barang atau jasa.

Perubahan mendasar menjadi digital dapat memberikan sebuah rintangan yang harus ditempuh dalam memenuhi suatu kebijakan yakni berusaha mencari jalan agar sepadan antara pengoptimalan peluang inovasi digital dengan mengurasi segala resiko yang kemungkinan akan terjadi. Proses transformasi menuju digitalisasi ini menuntut suatu langkah pembayaran yang ringkas, lekas, dan terpercaya. Hingga munculnya suatu layanan yang mampu mengatasinya yakni *financial technology* (fintech), terkhusus pada uang elektronik yang memberi kemudahan dalam meningkatkan kepuasan konsumen dan penerimaan produsen pada pembayaran daring dan bertransaksi melalui perdagangan elektronik.

Bisnis startup Indonesia yang berkembang memiliki pengaruh pula pada proses transaksi uang elektronik. Seperti pada beberapa startup yang akhir-akhir ini melejit, yakni GoJek dan Grab. Kedua startup ini dalam penginovasiannya tidak hanya pada bidang transportasi, melainkan pada uang elektronik yang berguna dalam pendukung bisnis. GoJek menggunakan Go-Pay sedangkan Grab menggunakan GrabPay sebagai bentuk uang elektroniknya. Diketahui pula dengan adanya fasilitas ini para konsumen cenderung lebih mudah bertransaksi karena saldo yang dimiliki. Terpatok pada konsumen yang melek teknologi, penggunaan uang elektronik pada Grab dan Go-Jek mampu membuat masyarakat minat. (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Selama 2018 GoPay menerapkan berbagai transaksi besar, yakni pada GoJek yang berguna sebagai kendaraan sehari-hari dan pasti selalu melakukan pengulangan dalam bertransaksi melalui aplikasi GoJek sehingga dari situ diperoleh berbagai keuntungan. Menurut Laporan internal Gojek dibawah nama resmi PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay/Gojek) melakukan pembelian saham dan menjadi pemegang saham tepat pada tanggal 18 Desember 2020 sebesar 13,93% dan pada tanggal 22 Desember 2020 sebesar 8,23% dan total

kepemilikannya sampai akhir tahun 2020 mencapai 22,16% di Bank Jago. Tbk. (Bank Jago, 2020)

PT Bank Jago Tbk adalah sebuah bank digital yang berlokasi di Jakarta. Guna mempermudah proses berbisnis sampai pada akhir 2020, perusahaan telah mempunyai 2 kantor cabang, 3 kantor pembantu, 1 kantor kas, dan 5 ATM yang menyeluruh di Indonesia. Tahun 1991 perusahaan ini mempunyai nama "PT Bank Artos Indonesia" yang berlokasi di Bandung. Kemudian pada 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia milik Jerry Ng dan Wealth Track Technology Ltd. milik Patrick Sugito Walujo masing-masing mengakuisisi 37,65% dan 13,35%.

Diketahui pula bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh utama dibanding disiplin dan motivasi. Begitu pun pada penerapan *good corporate governance* di perusahaan yang setidaknya dapat terjadi suatu Financial Distress, dalam penelitian ini *good corporate governance* menggunakan variabel yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Kondisi keuangan dapat ditampilkan dari rasio keuangan pula. Oleh (Fahmi, 2011) menyebutkan bahwa rasio keuangan disebut sebagai kajian yang dapat memberi informasi terkait bandingan dari jumlah yang tertera di laporan keuangan bersamaan formula yang dapat mewakili dalam pengimplementasian.

Rasio keuangan diterapkan dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun panjang, rasio ini dapat dihitung dengan tujuan melakukan perbandingan keadaan keuangan perusahaan tiap tahun. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus terdiri atas penilaian terhadap faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*). Laporan keuangan bertujuan sebagai perantara memberi informasi untuk investor dan kreditor ketika mengambil putusan penginvestasian dan pengkreditan serta memperlihatkan keadaan keuangan hasil usaha dan pergantian kedudukan keuangan lain. Oleh karenanya laporan keuangan menjadi muasal pokok terhadap penilaian kinerja bank.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP rasio keuangan yang diterapkan guna melakukan pengaturan segala indikator yakni permodalan yang terukur melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai keperluan dalam menyediakan modal minimum, resiko kredit yang terukur dengan Rasio (*Non Performing Loan*) NPL yakni kinerja bank ketika menyalurkan kredit, dan hasil perolehan suatu investasi yang terukur dengan (*Return on Asset*) ROA yakni kemampuan bank mendapat keuntungan.

Didasarkan pada latar belakang yang telah terkemukakan maka peneliti mengambil judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Dewan Direksi

Dewan direksi di perusahaan memiliki peran sebagai agen maupun tata kelola perusahaan yang memiliki tanggung jawab sesuai kedudukan secara keseluruhan terkait kegiatan operasional perusahaan (Syafitri, 2018). Pengukuran dan pengkomposisian dewan direksi dapat memberi pengaruh terhadap sesuai tidaknya kegiatan pemantauan (Syafaatul 2014). Dewan direksi ketika semakin banyak maka akan memberi bentuk pengawasan kinerja menjadi lebih baik. Bila kinerja perusahaan baik maka membuat banyak penanam modal menjadi tertarik untuk menanam modalnya, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian mengenai adanya pengaruh dewan direksi pada harga saham telah dilaksanakan oleh Syafaatul (2014), Syafitri(2018), dan Sitorus (2015).

Komisaris Independent

Komisaris independen disebut sebagai anggota komisaris bersumber bukan melalui perusahaan dan tidak mempunyai keterkaitan pada perusahaan (Syafaatul, 2014). Adanya Komisaris Independen dan Pihak Independen guna melakukan penghindaran atas keterbenturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta perlindungan kepentingan *stakeholders* utamanya pemilik saham minoritas (Revita, 2018). Monitoring yang baik bagi perusahaan kemungkinan akan terjadi peningkatan pada keminatan penanam modal guna melakukan pembelian saham perusahaan (Sitorus, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen pada harga saham telah dilakukan Syafaatul (2014), Sitorus (2015) dan Revita (2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial disebut dengan bagian saham yang dipunyai investor dan diperoleh melalui manajemen dengan secara nyata berkontribusi ketika mengambil keputusan perusahaan (Direktur Dan Komisaris). Variabel ini dilakukan pengukuran melalui total saham yang dipunyai manajemen dibagi dengan total saham yang beredar

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai pengawas terkait pertumbuhan saham yang dilakukan investor. Faktor ini dapat mengecil manajemen dalam melakukan kecurangan hingga mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan stakeholder lain guna peningkatan kinerja

perusahaan. (Situmorang, 2019). Di lain hal, kegiatan pengawasan yang baik kemungkinan akan dijadikan bahan pertimbangan atas penanam modal ketika menanam modalnya sehingga dapat memperbanyak para penanam modal melakukan transaksi dan peningkatan harga saham (Sitorus, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pernah diterapkan Ulum (2017), Lapriska & Ela (2018)

Capital Adequacy Ratio

Penilaian Rasio CAR memiliki tujuan guna meningkatkan rasa cukup pada modal perusahaan. CAR mampu diketahui dengan melakukan banding total modal inti dan pelengkap, dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Didasarkan Ikatan Bankir Indonesia (2014) standar paling sedikit dalam pemodalannya yakni 8%. Besarnya nilai CAR mampu memberi sokongan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha bank.

Barrel et al.(2016) mengemukakan *Capital adequacy ratio* disebut sebagai variabel yang melakukan pengukuran pada rasio kecukupan modal yang tak tertimbang sebagai rasio modal dan cadangan tidak mutlak pada jumlah aset neraca. Rasio kecukupan modal (CAR) disebut sebagai rasio yang dipakai sebagai alat ukur di perbankan guna melakukan penilaian kesehatan sistem perbankan dan memberikan kepastian bahwasanya bank mampu memastikan tingkat ketercukupan modal dari rugi yang bisa jadi muncul dari operasi bank (Darwis, 2012)

Non Performing Loan

Penilaian pada profil risiko mengarah pada keadaan kualitas pengimplementasian manajemen risiko dan risiko inheren operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia 2016). Profil risiko pada penelitian ini menerapkan risiko kredit yang terwakilkan dari *Non Performing Loan* (NPL). Ikatan Bankir Indonesia (2016) mengemukakan risiko kredit disebut sebagai risiko yang berasal dari nasabah yang tidak dapat melakukan penyelesaian terhadap kewajiban yang diemban pada bank yang tersesuaian pada masa tertentu.

Rasio NPL memperlihatkan besaran kredit yang terdapat masalah pada bank. BI memberi batasan aman NPL yakni paling banyak 5%. Bila semakin besar nilai rasio NPL maka memberi gambaran atas rasa tiak mampu pihak bank ketika penyaluran kredit dengan baik. *Net performing loan ratio* Menurut Zaino et al., (2018) NPL disebut sebagai kredit macet. Faktor ini dianggap adanya salahan sistem bayar ketika bank belum mendapat bayaran sedikitpun yang berasal dari orang yang meminjam dalam rentang waktu melebihi 3 bulan atau srentang waktu yang ditentukan sesuai dalam perjanjian pinjaman

Return on Asset

Penilaian NPL rentabilitas diterapkan sebagai bentuk agar memperoleh informasi terkait rasa efektif perusahaan ketika pengefektivitasan perusahaan ketika mendapat keuntungan pada penelitian ini rentabilitas yang terwakilkan oleh rasio ROA. Ikatan Bankir Indonesia (2016). Pengertian *Return on assets* (ROA) yang dikemukakan Munawir (2012) yakni Rasio profitabilitas yang dipakai sebagai alat pengukuran dalam kemampuan perusahaan ketika menciptakan keuntungan dari seluruh biaya dalam operasional. Lalu Munawir (2012) ROA disebut sebagai sarana banding (rasio) keuntungan sebelum pajak dalam rentang waktu 12 bulan akhir pada keseimbangan besaran usaha di waktu yang seelaraas pada perumusannya. Tolak ukur yang dipakai untuk mengukur keuntungan (*rentabilitas*) yakni *Return of Asset* (ROA) yang memperjelaskan bahwa ROA mampu memberi cerminana keefektivitasan bank ketika pengelolaan aset sehingga ROA sering diterapkan ketika melakukan pengukuran kinerja bank. Nilai paling dikit rasio ROA yakni sebesar 1.25%.

Loan To Deposit Rasio

Rasio Likuiditas menurut Revita (2018) disebut sebagai patokan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan atau pembayaran atas kewajiban (simpanan masyarakat) yang wajib terpenuhi. Pada lingkungan bank, rasio likuiditas sama dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yakni patokan atas kesanggupan perbankan ketika membayar seluruh dana dan modal yang menaruh kepercayaan pada kredit yang disalurkan pada masyarakat.

Fadila (2015) mengemukakan LDR disebut sebagai Rasio yang berasal dari total pinjaman yang diberi bank dengan dana yang diperoleh bank dalam Rasio ini memperlihatkan suatu penilaian likuiditas guna melakukan pembayaran atas penarikan nasabah dan deposit. Bila resiko meningkat maka likuiditas bank menurun.

Harga Saham

Weston & Copeland (1998) mengungkapkan bahwa saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal di perusahaan yang memiliki maksud guna mendapat penghasilan melalui saham. Saham dapat dijual dan dibeli pada orang lain. Harga saham disebut sebagai nilai saat ini dari arus kas yang nantinya didapat pemilik saham pada suatu waktu mendatang. Harga saham disebut sebagai uang yang berguna dalam mendapatkan bukti kepenyertaan atau kepemilikan perusahaan (Anoraga 2001:100). Harga saham disebut sebagai pemerolehan yang wajib diterapkan tiap penanam modal guna kepenyertaan dalam perusahaan (Ang, 2007). Saham mempunyai nilai dalam bentuk harga nominal, perdana, dan pasar. Harga saham ditentukan melalui sistematika saat pasar saham terjadi dan didasarkan sesuai permintaan dan penawaran saham (Revita, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara *Variabel Independent* dari *Good corporate governance*, yaitu Dewan direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Sedangkan *Variabel Independent* dari Rasio Keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan Rasio*, *Return on Asset*, *Loan To Deposit Rasio* dan harga saham dilakukan di Obyek PT Bank Jago.Tbk Tahun 2018-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik sampel jenuh atau *saturation sampling* metode penggunaan dilaksanakan ketika seluruh populasi dapat dipakan menjadi sampel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan Bulanan dan harga saham Bank Jago.Tbk dan guna mendapat data dari dokumen yang telah dipelajari melalui buku, jurnal, maupun internet yang memiliki kaitan dan sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi disebut sebagai bagian penyamarataan yang terdapat dari objek atau subjek yang terdiri dari total dan sifat khas yang dipilih peneliti sebagai bahan pengajaran lalu dilanjut penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Struktur *Corporate governance* dan Laporan Keuangan dalam bentuk rasio serta harga saham Bank Jago.Tbk Pada tahun 2018 – 2021. dengan 432 data sampel menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik disebut sebagai analisis yang menjadi dasar dan diterapkan guna memperoleh data secara umum. Analisis deskriptif memiliki tujuan guna memperoleh informasi terkait nilai *minimal*, *maximal*, *mean* dan *standart deviation* atau memberikan deskripsi pada variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Harga saham	48	.47	.97	.8001	.15449
Dewan direksi	48	.07	.68	.2845	.20170
Komisaris independen	48	.10	.40	.3219	.05143

Kepemilikan managerial	48	.00	.96	.3444	.31836
Kepemilikan institusional	48	.00	.50	.2814	.19290
CAR	48	.01	.61	.2742	.20965
NPL	48	.00	.78	.4005	.25452
ROA	48	.02	.88	.4063	.24448
LDR	48	.11	.51	.3920	.07582
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas memperlihatkan hasil statistik deskriptif penelitian ini. Mean (X_1) sebesar 0,2845 dan standar deviasi sebesar 0,2017. Mean (X_2) sebesar 0,3219 dan standar deviasi sebesar 0,514. Mean (X_3) sebesar 0,3444 dan standar deviasi sebesar 0,31836. Mean (X_4) sebesar 0,2814 dan standar deviasi sebesar 0,1929. Mean (X_5) sebesar 0,2742 dan standar deviasi sebesar 0,20965. Mean (X_6) sebesar 0,4005 dan standar deviasi sebesar 0,25452. Mean (X_7) sebesar 0,4063 dan standar deviasi sebesar 0,24448. Mean (X_8) sebesar 0,3920 dan standar deviasi sebesar 0,07582. Dan Mean (Y) sebesar 0,8001 dan standar deviasi sebesar 0,15409.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini mempunyai tujuan sebagai alat pengujian atas layak tidaknya model regresi yang diterapkan. Proses pengujian ini berguna memberi kepastian terkait data yang diperoleh terdistribusi normal dan dalam model regresi yang diterapkan tidak ada multikolinieritas. Uji Asumsi Klasik Penelitian ini terdiri dari berikut.

A. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan uji normalitas berguna sebagai alat pengujian model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai pendistribusian normal atau tidak.

Model regresi yang baik yakni mempunyai pendistribusian data normal atau mendekati normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12895291
Most Extreme Differences	Absolute	.115

	Positive	.068
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov dapat berpedoman pada konsep berikut :

Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas < 0,05, terdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas > 0.05, terdistribusi normal (Sugiyono,2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas 0,138 > 0,05, yang berarti terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono(2019)Uji mempunyai tujuan guna melakukan pengujian terkait ada atau tidaknya keterkaitan antar variabel bebas atau independen. Pengujian ini terlihat dari nilai *variance factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.070	.181		5.899	.000		
Dewan direksi	.128	.168	.167	.761	.451	.373	2.680
Komisaris independen	-.103	.485	-.034	-.212	.833	.686	1.459
Kepemilikan managerial	.238	.098	.489	2.427	.009	.439	2.276
Kepemilikan institusional	.149	.158	.186	1.946	.020	.461	2.167
CAR	.367	.188	.497	1.947	.030	.274	3.652
NPL	-.037	.095	-.061	-.393	.697	.731	1.369

ROA	.389	.117	-.616	3.330	.002	.522	1.917
LDR	.318	.343	.156	2.927	.007	.630	1.588

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2022 Dari tabel di atas dapat dilihat Semua Variabel Nilai TOL lebih dari 0,1 dan VIFnya kurang dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

C. Uji Heterokedasititas

Menurut Sugiyono(2019). Uji heteroskedastisitas diterapkan guna memperoleh informasi terkait model regresi terjadi ketidaksesuaian varian dari residual pada pengamatan satu ke lainnya atau tidak. Ketika varian dari residual pengamatan ke lain metetap, maka dikatakan homoskedastisitas sementara itu untuk varian yang beda dikatakan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Sugiyono(2019) tujuan dari adanya proses pengujian yakni mengetahui model regresi muncul akibat varian yang tidak sama dari residual suatu pengamatan ke lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Menurut Sugiyono (2019) Uji heteroskedastisitas mampu diterapkan melalui pengujian Glejser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak adanya heteroskedasititas begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas (sig) < dari 0,05 maka dapat dinyatakan adanya.

**Tabel 4.4 Uji Heterokedasititas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.061	.082		-.741	.463
Dewan direksi	.101	.076	.321	1.336	.189
Komisaris independen	.190	.219	.153	.866	.392
Kepemilikan managerial	-.002	.044	-.011	-.051	.959
Kepemilikan institusional	-.075	.071	-.226	-1.048	.301
CAR	-.069	.085	-.228	-.815	.420
NPL	.036	.043	.143	.836	.408

ROA	-.037	.053	-.144	-.707	.484
LDR	.315	.155	.375	.031	.959

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan hasil uji heterokedastisitas seluruh variabel dalam penelitian ini. mempunyai nilai berkelanjutan lebih dari 0,05 yang artinya tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas.

Tujuan dari uji heterokedastisitas yakni guna mengetahui informasi terkait variabel bebas atau variabel independen satu jenis atau tidak.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2019) Uji autokorelasi terdapat tujuan terkait suatu suatu model regresi linier ada hubungan timbal balik antara ketidaksesuaian pemakaian pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yakni yang tidak adanya masalah autokorelasi (Sugiyono, 2019). Autokorelasi ada ketika pengamatan yang beruntun dalam waktu yang terjadi saling berkait guna melakukan pengujian atas ada tiaknya autokorelasi dalam penelitian ini diterapkan uji statistic Durbin-Watson. Sehingga didapatkan pengaturan say penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu

Jika $dL \leq d \leq Du$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu

Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif antar residu

Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu

Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif antara nilai residu (tidak ditolak)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.260	.14156	2.078

a. Predictors: (Constant), LDR, Komisaris independen, Kepemilikan managerial, NPL, ROA, Dewan direksi, Kepemilikan institusional, CAR

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji autokorelasi semua variabel penelitian ini. Menerapkan uji durbin watson yang mempunyai nilai 3,953 dari ketentuan jika $dU \leq d < 4 - dU$, berarti terdapat autolorelasi negatif.

Hasil uji dari tabel diatas menunjukkan $1,772 < 2,078 < 4 - 1,772$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda diterapkan guna melihat adanya kepengaruhannya atau keterkaitan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.070	.181		5.899	.000
Dewan direksi	.128	.168	.167	.761	.451
Komisaris independen	-.103	.485	-.034	-.212	.833
Kepemilikan managerial	.238	.098	.489	2.427	.009
Kepemilikan institusional	.149	.158	.186	1.946	.020
CAR	.367	.188	.497	1.947	.030
NPL	-.037	.095	-.061	-.393	.697
ROA	.389	.117	-.616	3.330	.002
LDR	.318	.343	.156	2.927	.007

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Harga saham)

a = Konstan

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8 =$

Koefisien Regresi ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$)

X_1 = Dewan Direksi

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Kepemilikan Institusional

X_5 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_6 = Non Performing Loan Rasio (NPL)

X_7 = Return on Asset (ROA)

X_8 = Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dari tabel 4.5 dapat diartikan $1,070 = \alpha + 0,128 - 0,103 + 0,238 + 0,149 + 0,367 - 0,037 + 0,389 + 0,318$.

Penjabarannya ialah Kepemilikan Manajerial naik sebesar 1% akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 0,238. Kepemilikan Institusional naik sebesar 1% akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,149. Capital Adequacy Ratio (CAR) naik sebesar 1% akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 0,367. Return on Asset (ROA) naik sebesar 1% akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,389. Namun Loan to Deposit Ratio (LDR) naik sebesar 1% akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,318.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah alat pengukuran terkait besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga diterapkan pengujian dengan menerapkan uji statistik t dan uji koefisien determinasi.

A. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t(t-test) dilaksanakan pengujian pada koefisien regresi secara parsial, pengujian ini diimplementasikan guna memperoleh informasi terkait keselarasan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2019)

Berikut hasil Uji Parsial:

**Tabel 4.7 Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.070	.181		5.899	.000
Dewan direksi	.128	.168	.167	.761	.451
Komisaris independen	-.103	.485	-.034	-.212	.833
Kepemilikan manajerial	.238	.098	.489	2.427	.009
Kepemilikan institusional	.149	.158	.186	1.946	.020
CAR	.367	.188	.497	1.947	.030
NPL	-.037	.095	-.061	-.393	.697

ROA	.389	.117	-.616	3.330	.002
LDR	.318	.343	.156	2.927	.007

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Didasarkan pada tabel 4.7, hasil dari uji t sebagai berikut:

A. Variabel Dewan Direksi (X1)

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0,451 > 0,05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 diterima artinya variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

B. Variabel Komisaris Independen (X2)

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 5%, maka $0,833 > 0,05$ dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 diterima artinya variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

C. Variabel Kepemilikan Manajerial (X3)

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0.004 < 0.05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

D. Variabel Kepemilikan Institusional (X4)

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0.020 < 0.05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel Kepemilikan Institusional *berpengaruh* positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

E. Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) (X5)

Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0.030 < 0.05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

F. Variabel *Non Performing Loan Rasio* (NPL) (X6)

Variabel *Non Performing Loan Rasio* (NPL) memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0.697 > 0.05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 diterima artinya variabel *Non Performing Loan Rasio* (NPL) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Jago.

G. Variabel *Return on Asset* (ROA) (X7)

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikasni 5%, maka $0.002 < 0.05$, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel *Return on Asset* *berpengaruh* positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X7)

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikasni 5%, maka 0.007 0.05, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diterapkan sebagai cara mendapat informasi mengenai besarnya kesesuaian yang terbaik dalam analisis regresi, faktor ini diperlihatkan pada koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisiensi determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel indenpenden ketika memberi penjelasan pada perubahan nilai variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi *RSquare*.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.260	.14156

a. Predictors: (Constant), LDR, Komisaris independen, Kepemilikan managerial, NPL, ROA, Dewan direksi, Kepemilikan institusional, CAR

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Didasarkan tabel 4.8 memperlihatkan koefisien determinasi dalam penelitian ini. Terlihat pada tabel koefisien determinasi sebesar 0,260. Yang berarti pengaruh variabel independen terdiri dari Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Rasio* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi variabel harga saham sebesar 26% dan 74% sisanya oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil sesuai dengan rumusan masalah di awal

1. Dewan Direksi (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Ketika terjadinya rapat dewan direksi semakin banyak maka memperlihatkan banyaknya dewan direksi melakukan komunikasi dan koordinasi dengan anggota yang memudahkan dalam menghasilkan GCG (Suryono, 2011). Suatu faktor yang menyokong GCG yakni melakukan publikasi sustainability report (Nasir et.al, 2014). Ketika rapat tentu membahas kenaikan harga saham yang signifikan dewan direksi pastinya

akan bertanggung jawab terhadap harga saham perusahaannya namun kurang sigapnya direksi pada akhirnya Bnak Jago ini tersuspend.

Bursa Efek Indonesia (2019) Bank Jago mempunyai pula 'riwayat' suspen saham dari Bursa Efek, ketika dalam kurun waktu 2 bulan mampu terjadi suspen sebanyak 4 kali. Ketika suspen sudah dibuka (*unsuspend*) atau telah dapat ditradingkan sahamnya, maka saham tersebut bisa menaik, atau menurun puluhan persen. Tentunya peran Dewan Direksi dalam hal ini tersorot langsung. Ketidaksiapan Dewan Direksi mengatasi reaksi pasar juga dipertanyakan BEI "Dalam rangka *cooling down*, BEI memandang perlu untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank Artos Indonesia (ARTO) pada perdagangan tanggal 4 Oktober 2019," (Lidia M, 2019) Kepala Divisi Pengawasan Transaksi BEI dalam pengumuman bursa. Penghentian sementara perdagangan saham Bank Jago dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai. Kemungkinan terbesar ialah adanya Pemain dibelakang (*Insider*) Dewan Direksi yang melanggar tentunya dapat di cap negatif oleh investor. Sehingga hasil penelitian ini mampu terlaksana sebagai imbas dari adanya insider trading, ketika dewan direksi yang mendapat informasi utama atau materiel lebih awal dan berimbas pada terpengaruhnya harga saham ketika perdagangan saham guna memperoleh laba pribadi.

Faktor ini selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al. (2015) dengan hasil tidak berpengaruh terhadap harga saham menurutnya jumlah dewan direksi yang menurun akan melahirkan sistem komunikasi yang membaik bagi direktur, pengkoordinasian yang lebih manjur, membuat tindakan yang lebih ringkas ketika memecahkan permasalahan.

2. Komisaris Independen (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini memperlihatkan Komisaris Independen belum dapat maksimal dalam mengerjakan tugas dalam penjaminan terbuka dan transparan mengenai laporan keuangan perusahaan. Proporsi dari dewan komisaris independen tidak termasuk faktor yang menentukan efektivitas dari manajemen perusahaan. Sebab keberadaannya kini masih berupa pemenuhan ketetapan pihak regulator, sehingga dia tidak dapat melakukan pembatasan atas kejadian praktik manajemen laba (Simangunsong, 2015). Tentunya hal ini berimbas langsung pada kenaikan harga sahamnya.

Hal ini selaras dengan penelitian Sitorus et al. (2015) dan Situmorang & Simanjuntak (2019) yang menyampaikan takaran komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yang terpantulkan pada harga saham. Faktor ini disebabkan karena besar maupun kecil takaran dewan komisaris independen tidak hanya terjamin bahwa kinerja perusahaan menjadi membaik dan

tidak ada tindakan buruk dalam pelaporan keuangan perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013).

3. Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Harga saham (Y)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham. *Agency theory* disebutkan bahwasanya kepentingan antara menejer dengan investor akan berselis. Jensen (1976) mengemukakan hipotesis pemusatan kepentingan disebut sebagai bahan milik saham manajerial yang mampu menjadi alat bantu dalam penyelarasan kepentingan antara investor dengan manajer, semakin tinggi takaran kepemilikan saham manajerial maka membaik kinerja perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan diinginkan agar harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Shleifer dan Vishny (1986) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) mengemukakan bahwasanya dalam pemilikan saham yang besar pada nilai ekonomis mempunyai tambahan penghasilan guna melakukan pengamatan. Secara teori bila pemilikan manajerial turun, maka insentif yang mungkin ada atas perilaku oportunistik manajer mengalami peningkatan.

Hal ini selaras pada penelitian Saputri (2018) yang diperoleh hasil analisis ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan koneksi politik secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Harga saham (Y)

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham. Adanya kepemilikan oleh investor institusional baik swasta lokal maupun internasional akan memberi dorongan atas pengawasan yang teroptimalkan pada kinerja manajemen untuk menstabilkan harga saham perusahaan sehingga berdampak pada kestabilan nilai perusahaan. Cornet et al. (2006) dalam Ujijanto (2007) memberi simpulan terkait perlakuan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional mampu memberi dorongan bagi manajer guna semakin memberi fokus perhatiannya pada kinerja perusahaan yang mampu menurunkan perilaku yang mementingkan diri sendiri. Apabila dalam perusahaan hanya berkepemilikan lokal ritel pastinya harga sahamnya tidak dengan mudah terangkat karena apresiasi market indonesia kurang dan harga sahamnya stagnan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2021) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional asing memiliki pengaruh positif atas harga saham. Penelitian ini serumpun dengan penelitian Saputri.R (2018) diperoleh hasil analisis ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan koneksi politik secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. *Capital Adequacy Ratio* (X5) Terhadap Harga Saham (Y)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Hengkeng et al (2018), semakin meningkatnya nilai rasio CAR sehingga dapat

member dorongan harga saham menjadi meninggi pula. Pada penelitian ini nilai CAR cenderung mempunyai trendline yang meninggi dengan teriring trendline harga saham yang meninggi pula. Namun keterkaitan tersebut tidak hanya memberi gambaran atas hubungan serumpun antara kedua variabel. CAR yang meninggi merupakan hasil dari pacuan penambahan total modal perbankan. Peningkatan modal bank salah satunya dikarenakan adanya kepenurunan pada nilai aset berisiko yang terjadi pada bank.

Hal ini serumpun dengan penelitian Putri (2020) *Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Elvira Rosa (2020). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif menyeluruh terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2015-2019.

6. *Non Performing Loan Rasio (X6)* Terhadap Harga Saham (Y)

Non Performing Loan Rasio (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kegagalan perbankan ketika menyalurkan kredit dapat berimbas pada kredit yang bermasalah atau Non Performing Loan. Kredit yang terindikasi masalah akan memiliki dampak buruk bagi bank. Menurut Ismail (2010) kredit bermasalah adalah suatu keadaan ketika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran separuh atau semua kewajiban pada bank selayaknya perjanjian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Dillak (2016) dan Sambul et al. (2016) yang mengemukakan bahwasanya NPL tidak memiliki pengaruh berkelanjutan pada harga saham. Hal ini serumpun dengan penelitian Putri (2020) *Variabel Non Performing Loan (NPL)* tidak memiliki pengaruh positif pada harga saham. Menurut Elvira Rosa (2021). *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2015-2019.

7. *Return on Asset (X7)* Terhadap Harga saham (Y)

Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Bella (2020) ROA mempunyai trendline yang terjadi penurunan sedangkan harga saham terjadi kenaikan. Penurunan ROA dikarenakan adanya nilai keseluruhan asset bank yang cenderung membesar dibanding keuntungan sebelum pajak. Prayogo dan Lestari (2018) mengemukakan bahwasanya rasa tidak mampu perusahaan ketika melakukan pengelolaan pada asetnya secara baik berimbas pada beban perusahaan. Faktor ini memperlihatkan efektivitas perusahaan ketika melakukan pengelolaan pada asetnya juga mendapat mekeuntungan yang secara langsung bagi para pemegang saham pada saat pembagian dividen berlangsung.

Hal ini serumpun dengan penelitian Putri(2020) *Variabel Return on Asset (ROA)* yang mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

Menurut Elvira Rosa (2021). *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif berkelanjutan pada Harga Saham Perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2015-2019.

8. *Loan To Deposit Rasio (X8) Terhadap Harga Saham (Y)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Fadila (2015) mengemukakan *Loan to Deposit Ratio* disebut sebagai Rasio antara jumlah kredit yang diberi bank dan dana yang diperoleh bank. Rasio ini memberi gambaran pada penilaian likuiditas bank. LDR memperlihatkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan kredit menjadi sumber likuiditas guna prose pembayaran penarikan nasabah dan deposit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ialah variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan Rasio*, *Return on Asset*, *Loan To Deposit Rasio*. Hal ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh dapat membuat pasar bereaksi positif terhadap Harga Saham.

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian maka saran bagi penelitian berikutnya yakni.

1. Diharapkan mampu memperluas sampel dengan dibarengi penambahan periode penelitian serta objek penelitian, misalnya penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Melakukan penambahan variabel independen lain dalam penelitian yang dapat memberi pengaruh pada harga saham, seperti kualitas audit, struktur modal, investment opportunity set, dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. 2018. "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*.
- Ananto, Rangga Putra, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani. 2017. "Pengaruh GCG, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan UP Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Ariska, Hilda, Br Lubis, Ihsan Effendi, and Ahmad Prayudi. 2020. "Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*
- Bank of Indonesia. 2020. "*Indonesia Economic Report 2020 'Synergy to Build Optimism for Economic Recovery.'*" *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*.
- Carningsih. 2009. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. 2006, Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *Working Paper*. Southern Illinois University,

Carbondale.

- Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 16.
- Denia Maulani, Desmy Riani. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*
- Fadila, Dewi. 2015. "Peran ROA Sebagai Pemediasi CAR, NPL Dan LDR Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.
- Fahmi, i. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.
- Fatma, Elvira Rosa Tunjung. 2021. "Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 2015-2019)." *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Farlex Financial Dictionary. United States of America: Farlex, Inc. 2012
- Fuady, Munir. 2001. *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairudin, f. mashuni, A.w. 2019. "Pengaruh *Good Corporate Governace* Dan Rasio *Likuiditas* Terhadap *Financial Distress* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018." *E-JRA Vol. 08 No. 01 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Machfoedz., Siallagan . 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *Symposium Nasional Akuntansi IX*.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur sayidah. 2007. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 11.
- Putri Marianti, Ziliwu Dedi Wibowo. 2020. "Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." 1(1): 42–52.
- Radiman, & Mawaddah. 2019. "Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu " Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri. Vol. 11 No. 2 (2020): Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen
- Ramdiani, Ni Nyoman dan Yadnyana, I Ketut. 2013. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, v. 2, n. 1, jan. 2013. ISSN 2302-8556. Available at:
- Revita, Maria Lapriska Dian Ela. 2018. "Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan." *Jurnal Ecodemica* 2(2).
- Rifai, Badriyah. 2009. "Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Di Perusahaan Publik." *Jurnal Hukum*.
- Salsabilla, Bella, and Irni Yunita. 2020. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar Di BEI 2014-2018." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 8.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta.
- Saputri, R., & Andayani, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Departemen Production Di Pt Cladtek Bi-Metal Manufacturing Batam. *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION*, 2(2), 307-316.
- Sitorus, R. K., Ruwanti, S., & Husna, A. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013.)"
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sulia, and Rice. 2013. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Surya, Indra dan Yustindana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Syafaatul, Kurnia. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham." *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*.
- Tazkiyyaturrohmah, Rifqy. 2018. "Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern." *Muslim Heritage*.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, *Likuiditas*, Dan *Leverage* Terhadap Terjadinya *Financial Distress*." *Semarang* ,

Universitas Diponegoro: 1–81.

Ujiyanto, Muh. Arief Dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Simposium Nasional Akuntansi X *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur).*

Umayah, Risa, Nana Darna, and Moch. Aziz Basari. 2019. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada Pt. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007- 2017).” *Business Management and Entrepreneurship Journal.*

Zuhri, Saefudin, Nendi Juhandi, Heru Harmadi Sudibyo, and Mochammad Fahlevi. 2020. “Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman.” *Journal industrial Engineering & Management Research (Jiemar).*